

**PERAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI TAPALO
TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GOTOWASI
KECAMATAN MABA SELATAN KABUPATEN HALMAHERA TIMUR
PROPINSI MALUKU UTARA**

Oleh
Barhima Rauf¹

Antonius Purwanto²

Rudy Mumu³

ABSTRACT

In general, tourism is seen as a sector that can encourage and increase development activities, open new businesses, open jobs and can increase people's income and local indigenous income, if it can be managed and developed to the maximum. Maluku Utara tourism is supported by the potential of natural conditions and cultural relics of the past such as cultural and ancient tourism, natural tourism, and marine tourism that can be developed.

Seeing this, it is expected that the government's support and policies to develop facilities and infrastructure in order to attract more tourists visiting the East Halmahera regency, especially on tapalo beach in Gotowasi Village.

The implementation of regional development is directed to accelerate the realization of community welfare through improving services, empowerment, and community roles, as well as improving regional competitiveness. The implementation of regional development concerns the affairs of choice in this case the tourism sector, covering government affairs that are manifestly existing and have the potential to improve the welfare of the community in accordance with the conditions, uniqueness, and potential advantages of the region concerned. Community participation in tourism development can benefit and benefit tourism development. The impact of tourism on the economy of the community in Gotowasi Village is quite significant because the presence of Tapalo beach management can improve and help the family economy of gotowasi villagers.

Keywords: tourism, tourists, development

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beranekaragam budaya, yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus di dukung dengan sumber daya manusia

yang berkualitas dan profesional. Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata.

Pariwisata sendiri merupakan bidang industri yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan tersebut terutama berkaitan dengan keinginan atau motivasi wisatawan yang selalu ingin mencari dan menikmati suatu atau pengalaman baru untuk pemuasaan hasrat pribadi, sesuatu yang berbeda dari yang pernah di rasakan sebelumnya. Keinginan wisatawan selalu berubah sesuai dengan perkembangan, seperti misalnya fenomena sekarang yang terjadi pergeseran dari jenis *Mass tourism* ke arah wisatawan minat khusus atau wisatawan alternatif yang bersifat individual atau dalam kelompok kecil.

Pariwisata juga merupakan kegiatan sosial yang dilakukan dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi, dan kelompok masyarakat yang memiliki fungsi atau menjalankan fungsi-fungsi serta berdampak sosial budaya,

ekonomi, politik, dan sebagainya terhadap individu, kelompok sosial, dan masyarakat luas lainnya. Dewasa ini kegiatan pariwisata berkembang secara luas, merasuk ke dalam kehidupan individu dan masyarakat di seluruh dunia. Persebaran kegiatan kepariwisataan makin meluas, di perkotaan, pedesaan, pegunungan, pantai, pinggiran hutan, dan sebagainya.

Provinsi Maluku Utara yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Dalam hal ini, melalui peraturan daerah provinsi Maluku Utara nomor 2 tahun 2018 Tentang rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, dalam ketentuan umum nomor 29 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”.

Kepariwisataan Maluku Utara ditunjang oleh potensi kondisi alam dan benda-benda peninggalan kebudayaan masa lalu seperti wisata budaya dan

purbakala, wisata alam, dan wisata bahari yang dapat dikembangkan di Maluku Utara. Wisata alam meliputi wisata hutan, wisata bahari baik berupa wisata pantai maupun wisata taman laut, wisata pertanian, wisata cagar alam, dan sebagainya. Adapun wisata sejarah sebagian besar berupa benteng atau monumen peninggalan sejarah terdapat di seluruh kota dan kabupaten di Maluku Utara. Di dalam kepariwisataan Maluku Utara terdapat beberapa pulau yang memiliki objek-objek wisata menarik yang memiliki potensi ekowisata yang eksotis dan berpengaruh untuk di kembangkan sebagai tempat wisata.

Salah satu upaya itu melalui pemerintah daerah Kabupaten, pengoptimalan pendapatan ekonomi masyarakat dan daerah adalah dengan adanya pengembangan potensi pariwisata. Memiliki keindahan alam maupun budaya bersejarah yang ada di daerah manapun menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung melihat keindahan alam yang dimiliki dari mulai keindahan wisata alam seperti

pantai, gunung, wisata peninggalan-peninggalan bersejarah dan budaya sampai dengan wisata buatan.

Kabupaten Halmahera Timur merupakan wilayah dari provinsi Maluku Utara yang di mekarkan pada tahun 2003. Kabupaten Halmahera Timur terbagi atas 10 Kecamatan, 102 desa yang mencakup dari desa Bicoli hingga ke nusa Ambo, Sondo-sondo. Dengan luas wilayah 6. 571, 37 km², Penduduk Kabupaten Halmahera Timur berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 85. 188 jiwa yang terdiri atas 44. 699 jiwa penduduk laki-laki dan 40. 489 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Halmahera Timur mengalami pertumbuhan sebesar 2, 74 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Halmahera Timur tahun 2015 mencapai 13 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 10 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Wasile Utara dengan kepadatan sebesar 24 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Wasile Selatan sebesar 6 jiwa/Km². Dan

penduduknya berjumlah 95. 005 jiwa pada tahun 2019. Secara Geografis wilayah Halmahera Timur berbatasan di sebelah utara dengan wilayah Kabupaten Halmahera Utara dan Teluk Kao, di sebelah selatan dengan wilayah Kabupaten Halmahera Tengah (Kecamatan Patani dan Kecamatan Weda) dan wilayah Kabupaten Halmahera Barat, di sebelah barat Teluk Kao (Wilayah Kabupaten Halmahera Utara) dan Kota Tidore Kepulauan dan Teluk Buli, di sebelah timur Laut Halmahera serta Samudra Pasifik. Kabupaten Halmahera Timur terletak antara 0°40'-1°4' Lintang Utara dan antara 126°45'-129°30' Bujur Timur. Dari 102 desa ini tentu terdiri dari beberapa suku, adat-istiadat, agama, dan budayanya. Masyarakat Kabupaten Halmahera Timur umumnya adalah bersuku Maba.

Kabupaten Halmahera Timur merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Propinsi Maluku Utara yang memiliki potensi untuk pembangunan di bidang industri pariwisata. Kepariwisataan di Kabupaten Halmahera Timur berkembang cukup baik, bahkan beberapa kawasan dan objek

pariwisatanya telah terkenal hingga ke mancanegara. Salah satu tempat wisata yang sudah cukup terkenal adalah pulau Plun yang berada di dekat desa Gotowasi dan Loleolamo yang telah di kenal sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Halmahera Timur. Selain pulau Plun ada beberapa kawasan yang biasa di kembangkan sebagai tempat berkunjung para wisatawan, misalnya wisata pantai, wisata sejarah dan wisata alam yang sudah cukup terkenal yang sudah sering dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Halmahera Timur, yaitu pantai Sil, pantai Fisaili, air terjun tiga bidadari, air terjun Cibcebi, teluk Saolat, pantai Idamdehe, taman nasional Aketa Jawe di desa Lolobata, Kecamatan Wasile dan Pantai Tapalo di desa Gotowasi.

Kawasan Andalan di Kabupaten Halmahera Timur adalah: Wasile, Maba, Maba Selatan dan Wasile Selatan. Sektor unggulan di Kabupaten Halmahera Timur ini adalah adalah: Perkebunan, Pertanian, Perikanan laut, Pertambangan, Air bersih, serta Pariwisata.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa tempat yang bisa di kembangkan sebagai destinasi wisata. Sejauh ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memperhatikan dan melihat potensi yang ada. Salah satunya di pantai Tapalo di desa Gotowasi mampu menjadi daya tarik wisata (DTW) yang layak dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara dengan harapan nantinya industri pariwisata dapat dijadikan sebagai penopang perekonomian masyarakat di Desa Gotowasi dan daerah Kabupaten Halmahera Timur

Desa Gotowasi merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara. Desa ini termasuk desa pesisir yang memiliki ekosistem pesisir yakni ekosistem hutan mangrove, padang lamun, terumbu karang dan memiliki pantai yang sangat indah.

Tapalo adalah sebuah pulau berpantai pasir putih yang luas dan panjang dan tumbuh pohon cemara. Pulau ini tidak berpenghuni terletak di depan desa

Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur sekitar 200 meter. Pulau ini oleh masyarakat Desa Gotowasi disebut dengan pulau Sikekel, karena di pulau ini terdapat burung Sikekel sejak zaman dulu. Berdasarkan peta Belanda 1923 pulau ini diberikan nama pulau Tapalo. Tapalo dalam bahasa Gotowasi artinya di samping sebelah. Keunikan pulau ini pada musim selatan banyak kedatangan burung Nuri, selain itu juga ditumbuhi pohon bakau sebagai tempat bertelur ikan dan tempat berkembang siput(kerang) yang beraneka ragam. Sehingga Tapalo sangat cocok dijadikan tempat wisata.

Pariwisata di Desa Gotowasi merupakan salah satu *icon* desa yang saat ini sedang gencar dipromosikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur. Kondisi topografi yang berupa pantai menyebabkan Dinas Pariwisata terkait difokuskan untuk dikembangkan sebagai salah destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Halmahera Timur.

Tapalo, dulunya adalah tempat yang dijadikan sebagai tempat

untuk mencari kebutuhan pokok masyarakat desa Gotowasi, seperti; memancing, mengambil kerang, mengambil batu untuk kebutuhan rumah dan di jual, mengambil pasir untuk kebutuhan rumah dan untuk di jual, dan menebang pohon untuk dijadikan sebagai bahan bakar rumah tangga. Seiring dengan di-kembangkannya sebagai tempat wisata oleh pemerintah Kabupaten Halmahera Timur dan Pemerintah Desa Gotowasi, aktivitas masyarakat untuk mencari kebutuhan pokok mulai di larang.

Melihat hal tersebut, sangat diharapkan dukungan dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan sarana dan prasarana agar dapat lebih menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke daerah Kabupaten Halmahera Timur, terkhusus di pantai Tapalo di Desa Gotowasi sehingga dapat menstimulasi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat dan daerah. Meskipun tidak ada satu sektor pun yang menjadi kunci ajaib, namun dengan memberdayakan sektor tertentu yang dianggap sebagai ciri khas suatu daerah tersebut

tentunya akan memberikan cukup kontribusi kepada pendapatan masyarakat dan daerah yang bersangkutan.

Dengan demikian diharapkan pertumbuhan industri pariwisata di Kabupaten Halmahera Timur, terutama di desa Gotowasi mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat dan daerah, terkhusus bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Gotowasi. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul dan meneliti 'Peran Pengembangan Pariwisata Pantai Tapalo Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur Propinsi Maluku Utara''

Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Cohen dan Bruce J (1983) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

a. Dampak terhadap penerimaan devisa

- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.
- i. Dampak Positif

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, di antaranya adalah sebagai berikut (Leiper 1990):

a) Pendapatan dari penukaran valuta asing

Pendapatan dari valuta asing ini sangat besar nilainya dan berperan secara sangat signifikan.

Hal ini akan mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

b) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran dari wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa Perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal.

Masyarakat secara perorangan juga dapat penghasil jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan di sektor sangat beragam, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, atraksi wisata, dan seterusnya.

c) Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, telah membuktikan sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah negara manapun menaruh perhatian besar untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk berlibur ke negaranya.

d) Penyerapan tenaga kerja

Pariwisata adalah sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

e) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata di suatu daerah atau negara tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyak wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Di samping dampak positif bagi perekonomian di atas, WTO (1980) mengidentifikasi dampak positifnya sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya permintaan akan produk pertanian lokal.

Permintaan akan produk pertanian berarti kesempatan emas bagi petani lokal untuk menyuplai dan memproduksi hasil pertanian yang diinginkan. Pariwisata akan mendorong petani untuk mempelajari teknik baru dalam memproduksi bahan pangan dan menanam lebih beragam tanaman pangan.

- 2) Mengacu pengembangan lokasi atau lahan yang kurang produktif.

Keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah lahan, terlebih bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya, pembangunan fasilitas yang menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering, dan sejenisnya. Hal ini akan membantu pengembangan daerah, sebelumnya yang kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.

- 3) Mendorong pengembangan wilayah dan menciptakan kawasan ekonomi baru.

Tidak dapat di pungkiri, pariwisata memerlukan suatu kawasan eksklusif yang agak

berbeda dari lingkungan sekitarnya.

Pantai Tapalo

Pantai Tapalo terletak di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur Propinsi Maluku Utara. Pantai Tapalo merupakan salah satu dari beberapa tempat wisata di Kabupaten Halmahera Timur yang dikembangkan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan harapan dapat memberikan sumbangsih bagi daerah (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Halmahera Timur dan berdampak positif pada ekonomi masyarakat di sekitar tempat wisata.

Posisi ekonomi kreatif akan dipusatkan di berbagai macam peningkatan nilai tambah ekonomi kreatif. Hal ini dilakukan melalui berbagai strategi di antaranya pengembangan ekonomi kreatif, fasilitas inovasi , serta penguatan rantai pasar dan skala usaha kreatif.

Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui

peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta meningkatkan daya saing daerah. Pelaksanaan pembangunan daerah menyangkut urusan pilihan dalam hal ini sektor pariwisata, meliputi urusan pemerintahan yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi keunggulan daerah yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat memberi manfaat dan keuntungan bagi pembangunan pariwisata.

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur dalam Membangun Pariwisata di pantai Tapalo.

Dinas pariwisata dan kebudayaan merupakan salah satu dinas yang terletak di Kota Maba dengan peran yang disandangnya sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur memiliki peranan yang sangat besar

terutama dalam pengembangan pariwisata dan kelestarian kebudayaan yang ada di Halmahera Timur.

Melalui peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Timur Nomor 3 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2013-2033 menyatakan bahwa tujuan penataan ruang di Kabupaten Halmahera Timur adalah mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan terpadu di Kabupaten Halmahera Timur yang mengedepankan Agroindustri, Perikanan, dan Pariwisata.

Adapun Pantai Tapalo dikelola dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata untuk Pantai Tapalo adalah kegiatan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dengan berupa :

1. Pembangunan gedung aula pertemuan; dan
2. Pembangunan taman
3. Pembangunan gerbang/gapura masuk Pantai Tapalo .

Selanjutnya, program yang sama untuk tahun 2019 yaitu kegiatan penataan kawasan pariwisata untuk pembangunan berupa:

1. Toilet/ruang ganti;
2. Jalan setapak di Pantai Tapalo.
3. Jembatan Mangrove

Potensi Wisata Pantai Tapalo

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti 1996:160-162). Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Tapalo adalah sebuah pulau berpantai pasir yang luas dan panjang dan tumbuh pohon cemara. Berdasarkan peta Belanda 1923 pulau ini diberikan nama pulau Tapalo. Tapalo dalam bahasa Gotowasi artinya di samping sebelah. Keunikan pulau ini pada musim selatan banyak kedatangan burung Nuri, selain itu

juga ditumbuhi pohon bakau sebagai tempat bertelur ikan dan tempat berkembang siput (kerang) yang beraneka-ragam. Sehingga Tapalo sangat cocok dijadikan tempat wisata. Selain memancarkan keindahan laut terbuka luas, juga pantainya memiliki garis pantai yang panjang dilengkapi pasir putih mengelilingi kawasan pariwisata Pantai Tapalo..

Tarif retribusi jasa umum dan partisipasi masyarakat

Tarif retribusi jasa umum yang berlaku di Pantai Tapalo tidak berlaku setiap hari. Tarif retribusi jasa umum hanya berlaku pada momentum-momentum atau kegiatan-kegiatan, berupa hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Dalam hal ini, belum ada peraturan daerah atau peraturan desa yang diterbitkan untuk mematok tarif retribusi jasa umum. Tarif retribusi jasa umum hanya berdasarkan pada kesepakatan masyarakat desa Gotowasi, tarif retribusi jasa umum, yaitu:

1. Kendaraan roda dua : Rp. 10.000 -20.000/ kendaraan;
2. Kendaraan roda empat : Rp. 25.000-50.000 / kendaraan;

3. Dewasa : Rp. 3. 000 / orang
4. Anak-anak : Rp. 2. 000 / orang

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan atau keikutsertaan masyarakat secara sadar dan sukarela dalam proses pembangunan yang meliputi tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pemantauan dan evaluasi pembangunan, dan tahap pemanfaatan hasil pembangunan.

Sejak diberlakukannya sistem desentralisasi, daerah-daerah terdorong untuk mencari dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya, termasuk potensi pariwisata. Pengembangan pariwisata bermanfaat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan perolehan nilai manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Bagi pemerintah daerah, hasil dari pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan pelayanan umum kepada masyarakat. Bagi masyarakat sekitar pengembangan objek wisata, pengembangan pariwisata

tersebut dapat membawa manfaat berupa menambah lapangan pekerjaan, menambah kesempatan membangun usaha, dan meningkatkan serta menumbuhkan kebudayaan yang ada di daerah pengembangan pariwisata.

Pantai Tapalo menjadi salah satu sumber utama pendapatan asli daerah (PAD) dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur serta menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat desa Gotowasi. Adapun unsur kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo masih berlangsung, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan alam pantai Tapalo. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo Kabupaten Halmahera Timur salah satunya dapat dilihat dari kesempatan yang dimiliki oleh masyarakat untuk berpartisipasi mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil pembangunan. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat tidak memiliki

kapasitas dan kewenangan untuk turut memutuskan pengembangan pariwisata yang akan dilaksanakan di Pantai Tapalo. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur hanya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi mereka. Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo juga sudah maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Pantai Tapalo masyarakat hanya memiliki kesempatan untuk terlibat sebagai buruh.

Masyarakat desa Gotowasi yang bertugas sebagai tenaga kontrak (petugas kebersihan) di Pantai Tapalo juga hanya ada satu orang. Akan tetapi, masyarakat diberikan kesempatan untuk turut serta menjaga dan memelihara hasil-hasil pembangunan di Pantai Tapalo. Pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat diberikan kesempatan untuk memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan di Pantai Tapalo. Hal ini dapat dilihat mulai kesempatan masyarakat untuk memanfaatkan tempat-tempat yang ada di Pantai Tapalo hingga

mengambil manfaat dari kegiatan-kegiatan di pantai Tapalo.

Unsur kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo terbilang cukup baik. Pada tahap pengambilan keputusan, walaupun masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan namun masyarakat mau untuk menyuarakan aspirasi-aspirasi mereka untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, masyarakat juga memiliki kemauan untuk berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan Festival atau kegiatan lainnya di pantai Tapalo.

Akan tetapi, kemauan masyarakat untuk memproduksi dan menjual souvenir atau cendera mata khas desa Gotowasi masih kurang. Dari total 254 KK yang ada di desa Gotowasi, baru ada beberapa KK yang berprofesi sebagai wiraswasta di bidang jasa pariwisata. Selain itu, masyarakat juga memiliki kemauan untuk turut serta menjaga keamanan dan kedamaian di Pantai Tapalo.

Penyedia Jasa (Gedung, Makanan, dan lain-lain)

Berkembangnya pariwisata di Desa Tapalo berdampak pula pada perkembangan salah satu aksesibilitas yang digunakan untuk mencapai desa yang maju. Masyarakat lokal yang memiliki jasa yang disewakan atau ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai Tapalo guna membantu kemudahan wisatawan di tempat terbilang cukup baik. Masyarakat lokal yang bekerja dan menyediakan penyedia jasa menjelaskan bahwa partisipasinya selama ini berdampak positif bagi peningkatan ekonominya. Selain mendapatkan keuntungan dari penyewaan gedung, menawarkan makanan, dan lain-lain ini, juga turut berpartisipasi menjadikan pantai Tapalo sebagai pantai yang semakin dikunjungi.

Bentuk partisipasi berupa keterlibatan masyarakat yang dimulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengembangan pariwisata di Desa Gotowasi. Partisipasi masyarakat terbagi menjadi empat yaitu partisipasi masyarakat terkait dengan program-program didukung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Halmahera Timur dan partisipasi masyarakat dalam sektor informal.

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan

Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi (Sunaryo 2013).

Partisipasi masyarakat Desa Gotowasi pada tahap perencanaan yaitu masyarakat diikutkan dalam musyawarah yang membahas aspirasi masyarakat lokal Desa Gotowasi yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di desa ini. Musyawarah ini dihadiri oleh perangkat Desa, Ketua RT dan RW dan tokoh masyarakat. Pada musyawarah ini masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi dengan membentuk kelompok. Setiap kelompok yang terbentuk kemudian mengajukan usulan dan pendapat tentang kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di pantai Tapalo dan pengembangan desa yang didampingi oleh aparat desa sebagai penasihat.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pemerintah

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Gotowasi dalam pengembangan Desa Gotowasi dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang telah disepakati oleh masyarakat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur dan inisiatif pemuda dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata di Desa Gotowasi.

1. Pelaksanaan bimbingan teknis penguatan ketrampilan bidang kependudukan wisata lokal bagi kelompok sadar wisata dilaksanakan pada tahun 2011. Program pelatihan terpadu yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat lokal yang memiliki potensi sebagai pramuwisata. Pelatihan pemandu wisata dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat lokal dalam penerimaan wisatawan yang berkunjung ke Desa Gotowasi. Pelatihan pemandu wisata ini diikuti oleh masyarakat lokal Desa

Gotowasi mayoritas anggota pelatihan ini terdiri dari pemuda – pemudi yang dilatih berbahasa Inggris untuk mempersiapkan diri menyambut wisatawan mancanegara untuk ke depannya.

2. Pelatihan serta pengetahuan cara menyelam yang sesuai dengan prosedur yang benar. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan adanya kerja sama yang baik di antara masyarakat yang mengikuti pelatihan ini dan wisatawan yang berkunjung dan ingin menyelam.

Partisipasi di Desa Gotowasi dalam Sektor Informal

Terdiri dari usaha-usaha yang dibuka oleh masyarakat desa Gotowasi adalah pengelola warung kopi, penagih karcis masuk, penyewa pelampung, rumah makan, tempat musik, dan penyedia perahu. Semua usaha-usaha tersebut tergolong informal karena tergolong usaha kecil yang dimiliki.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan

Proses pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah

direncanakan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi. Terkait dengan pengawasan terhadap program-program yang telah dirancang dan dilaksanakan di Desa Gotowasi, pengawasan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur. Bentuk pengawasan yang dilakukan seperti peninjauan fasilitas-fasilitas pariwisata yang dibangun oleh pihak pemerintah, peninjauan terhadap pelaksanaan program-program pengembangan dan pengawasan terhadap tingkat keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan untuk pengembangan pariwisata di Gotowasi.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh aparat desa yaitu membuat beberapa ketentuan dan tata tertib kepada masyarakat yang berpartisipasi di sektor informal. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang yang berjualan di sekitar kawasan pantai Tapalo, diberlakukan aturan tata tertib berupa kewajiban gotong royong dalam menjaga kebersihan wilayah pantai bagi semua pedagang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa dampak dari pariwisata bagi ekonomi masyarakat di Desa Gotowasi cukup signifikan karena kehadiran pengelolaan pantai Tapalo dapat meningkatkan dan membantu ekonomi keluarga masyarakat desa Gotowasi.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo juga cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat melibatkan diri untuk menjaga dan melestarikan alam wisata pantai Tapalo. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo dapat memberikan kesempatan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Adapun unsur kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo terbilang cukup baik. Pengelolaan dan pengembangan wisata pantai Tapalo juga harus lebih ditingkatkan lagi oleh pemerintah daerah dengan memperhatikan akomodasi-akomodasi yang mendukung penuh perkembangan wisatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Aprilianawati. 2012. *Pengembangan Potensi Kawasan Pariwisata*.
- Abdul Fatah. 2019. *Dispar Malut Intensif Promosikan Pariwisata*. Ternate
- Ach. Wazir. 1999. *Pengertian dan Prinsip Partisipasi Masyarakat*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat. 17 September 2017
- BKPM Provinsi Maluku Utara. 28 September 2020. Ternate
- Christine C. Liwan. 2015. *Pramusaji Di Kawasan Wisata Kuliner Wakeke Kota Manado*.
- Cohen. 1984. *Towards Sociology of Internasional Tourism*.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Timur. 14 Agustus 2014
- Dokumen Peraturan Daerah Propinsi Maluku Utara 2018-2039.
- Dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Timur 2011.
- Haltim kab. bps. go. id. Diakses tanggal 7 Juni 2020.
- Hamijoyo. 2007. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. . Yogyakarta. UGM Press
- Ika Pujiningrum Palimbunga. 2018. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Tabalansu. Papua
- Kodhyat, H. 1983. *Pariwisata Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Leiper. 1990. *Sistem Pariwisata : Perspektif Interdisipliner Departement Of Management System*.
- Mashud Idris S. Par. 2015. *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Utara*. Jogjakarta : AMPTA
- Merry Virginia Agow. Dkk. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara*
- Manning dan Effendi. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Meyers. 2009. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta.

- Nuryanti. 1994. *Konsep, Perspektif, dan Tantangan Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Oka A Yoeti. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung
- Ramly. 2007. *Pariwisata Berbasis Lingkungan*. Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu
- Salah Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisata*: PT Pradnya Paramita. Jakarta
- Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media
- Soekadijo . 1997. *Anatomi Pariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sarasanti, Anggun. 2012. *Pengertian Pariwisata*, [Online].
- Sukardi. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Sri Endah Widiyanti. Dkk. 2018. *Penentuan Kesesuaian Lahan Konservasi Hutan Mangrove Di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Maluku Utara*. Maba
- Slamet. 2014. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Dan UU No. 33 Tahun 2004 Tentang Pertimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah
- UU RI Nomor 46 Tahun 1999 dan UU RI Nomor 6 Tahun 2003.
- Prof. Dr. R. B. Soemanto, M. A. 2016. *Pengertian Pariwisata, Sosiologi, dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata*. Jakarta
- Peraturan daerah provinsi Maluku Utara Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau